

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sekolah menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan lanjutan menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk melanjutkan ke dunia kerja karena peserta didik dibekali keahlian khusus untuk bekerja. Namun tidak hanya mempersiapkan untuk terjun ke dunia kerja saja, lulusan SMK juga dipersiapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada umumnya, peserta didik SMK berusia 15-18 tahun yang termasuk masa remaja madya. Masa remaja pada dasarnya merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan masa dewasa yang disertai dengan beberapa perubahan penting dalam hidupnya seperti perubahan fisik, psikologis, mental dan sosial (Hurlock, 1997).

Pada masa ini remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapan memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa, salah satu tugas terpenting yang harus diselesaikan pada masa ini adalah memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan (Havighurst dalam Yusuf, 2000, hlm. 83). Perkembangan karir pada masa remaja ini termasuk ke dalam tahap eksplorasi, hal ini mengacu pada pendapat Super (Dillard, 1985). Tahap ini merupakan tahap yang paling penting bagi transisi remaja dan memiliki tiga tugas utama, yaitu individu mengkristalisasikan, menspesifikasikan dan mengimplementasikan pilihan karirnya.

Peserta didik SMK tidak mudah menyelesaikan tugas perkembangan, khususnya dalam tugas perkembangan karir. Peserta didik sering kali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan atau kelanjutan studi setelah lulus. Permasalahan dalam merencanakan karir sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, serta merasa cemas mendapatkan pekerjaan setelah lulus (Supriatna, 2009, hlm 23). Permasalahan tersebut tidak akan muncul apabila peserta didik dapat mempersiapkan diri dan memiliki kematangan karir yang baik.

Kematangan karir merupakan sikap individu dalam membuat keputusan karir yang ditunjukkan oleh tingkat konsistensi terhadap pilihan karir dalam suatu periode tertentu (Dillard, 1985, hlm. 32). Kematangan karir lebih luas dari sekedar pemilihan karir karena

**Rizka Afifah, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan maupun aktivitas perencanaan karir (Gribbson dan Lohnes dalam Suprpto, 1994 hlm. 18).

Terkait dengan kematangan karir, Super (dalam Sharf, 1992, hlm. 153) mengungkapkan bahwa *career maturity is the maturity which person shows relative to their development stage, that is, comparing the individual's stage of maturity with his or her chronological age*. Kematangan karir adalah kematangan individu yang sifatnya relatif terhadap tahap perkembangan mereka. Dengan demikian, kematangan karir individu tidak akan sama dengan individu lain.

Salah satu keputusan paling penting yang harus dilakukan remaja adalah pemilihan pekerjaan, sehingga merupakan tugas yang sulit bagi remaja untuk membuat pilihan karir yang matang. Konsep dari kematangan karir ini berawal dari teori perkembangan perilaku karir Super (Dhillon, U & Kaur, 2005).

Peserta didik yang memiliki kematangan karir yang matang di tandai dengan: 1) mampu memecahkan masalah yakni dalam pengambilan keputusan karir 2) penilaian diri, yakni yang berkaitan dengan keberhasilan dan kepuasan karir; 3) memiliki pengetahuan tentang pekerjaan; 4) memiliki informasi tentang pekerjaan; 5) memiliki perencanaan karir di masa depan; 6) mampu mengetahui minat dan kemampuan dirinya (Suprpto, 1994; Crites dalam Manrihu, 1992; Super dalam Sharf, 1992).

Sedangkan peserta didik yang kurang matang mereka cenderung memiliki gangguan emosi dan kepribadian seperti pesimis, gangguan kecemasan dan konsep diri negatif serta *self esteem* yang rendah. Masalah lainnya yang dialami oleh peserta didik adalah 1) belum mampu merencanakan karirnya dengan baik; 2) belum bisa mengambil keputusan karir yang tepat; 3) belum menyadari arti kerja bagi masyarakat (Saka, Gati, dan Kelly dalam Juwitaningrum, 2013; Gani, 2012).

Toffler (Manrihu, 1992, hlm. 21) menyebutkan masalah utama yang dialami remaja adalah terlalu banyaknya pilihan dan bukan karena kurang pilihan. Hal tersebut menyebabkan tuntutan bagi para remaja khususnya peserta didik sekolah menengah agar memilih karir yang sesuai dengan dirinya. Kematangan karir dengan pengaruh lingkungan seperti ikut-ikutan atau terpaksa memilih karena pengaruh orang

**Rizka Afifah, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

disekitar, tidak sesuai dengan potensi diri dapat menimbulkan permasalahan karir di kemudian waktu.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa indikasi yang kebingungan untuk mempersiapkan diri untuk masuk ke studi lanjutan atau memilih pekerjaan ini menimbulkan rasa cemas terkait dengan berbagai pilihan yang harus dipilih oleh peserta didik. Hal ini merupakan pertanda bahwa peserta didik memiliki perencanaan karir yang rendah (Crites, 1981 & Sharf, 2010).

Penelitian mengenai kematangan karir yang dilihat dari gender menunjukkan bahwa perempuan lebih tinggi di bandingkan laki-laki pada tingkat kematangan karir (Alvi & Khan, 1983; Herr & Enderlein, 1976; King, 1989; Lokan, 1984; Luzzo, 1995). Dalam penelitian lain juga menunjukkan bahwa perempuan lebih tinggi dari beberapa skala saja (Fouad, 1988). Namun penelitian yang dilakukan di Nigeria menunjukkan bahwa laki-laki memiliki skor lebih tinggi dari perempuan (Achebe's, 1982). Peneliti dari institut Youth Counseling Korea mengidentifikasi bahwa konselor menemukan masalah karir di sekolah tinggi yang disebabkan dari kekhawatiran sejak SMA. (Lee dan Lee, 2015).

Sejalan dengan itu, hasil survey Supriatna (disampaikan dalam seminar karir di UPI Bandung, 2017) memaparkan problem karir peserta didik pada setiap satuan pendidikan dan menyatakan bahwa pada tingkat pendidikan SMK di beberapa kota/kabupaten Jawa Barat, problem karir yang dialami peserta didik bergerak dari pemahaman tentang karir (X) menuju ke kurang siap atau bingung dalam menentukan pilihan atau keputusan karir, yang sesuai dengan karakteristik diri pribadinya (kelas XII).

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Amin (dalam Lestari, 2014, hlm 2) mengenai rencana keputusan karir peserta didik di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta didik menyatakan bingung dalam memilih karir di masa depan dan sebanyak 70% peserta didik menyatakan karir masa depan tergantung pada pilihan karir orangtua.

Hasil penelitian Pandang, dkk. (2010, hlm. 3) menunjukkan bahwa 92% peserta didik mengaku tidak pernah mendapatkan layanan bimbingan karir dan hanya 7% yang mengaku pernah mendapatkan layanan bimbingan karir.

**Rizka Afifah, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Penelitian juga dilakukan oleh Budi Amin (dalam Rahmi, 2009, hlm. 8) mengenai orientasi karir di kota Cimahi, hasil penelitian pada dimensi sikap terhadap karir termasuk perencanaan karir menunjukkan bahwa 13% mempunyai perencanaan karir yang sangat memadai, 53% mempunyai perencanaan yang memadai, 28% mempunyai perencanaan yang kurang memadai, dan 1% mempunyai perencanaan yang sangat tidak memadai.

Rauf (2006, hlm. 9) mengenai kematangan karir menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir peserta didik SMA Negeri Kota Pekan baru berdasarkan program studi yaitu program IPA dan IPS, adalah program IPA (25,83% matang, 48,33% kurang matang, 25,83% tidak matang), dan program IPS (18,10% matang, 54,31% kurang matang, 27,59% tidak matang). Aspek sikap yang terendah yaitu pada indikator kemandirian, sementara aspek kompetensi yaitu mengenai pemahaman diri.

Penelitian Fitriani (2004) mengenai tingkat perkembangan karir terhadap 155 santri tingkat Muallimin Persatuan Islam 1 Bandung tahun ajaran 2003/2004 yang menunjukkan pencapaian tugas-tugas perkembangan karir remaja 49,7% termasuk kategori rata-rata, 49,7% termasuk kategori kurang dan 0,6% masuk kategori tidak baik.

Penelitian mengenai perencanaan karir, dilakukan oleh Prihantoro (2007, hlm. 39) di SMA Majalengka yang menunjukkan bahwa 27,8% siswa mempunyai perencanaan karir yang rendah, 47,2% mempunyai perencanaan karir sedang, dan 25% sudah memiliki perencanaan karir yang tinggi.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pencapaian tugas-tugas perkembangan karir peserta didik SMA Plus Assalaam Bandung Tahun Ajaran 2008/2009 dengan kategori matang hanya 12%, cukup matang 74,76%, serta kategori kurang matang 13,33% (Nurlaelasari, 2009).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran pada februari 2013 sebesar 5,92% atau sebanyak 7,17 juta orang, Agustus 2014 angka naik menjadi 5,94% atau 688.660 orang, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 5,81 %. Pada Agustus 2015 mengalami kenaikan kembali yaitu 6,18% kemudian pada Agustus 2016 tingkat pengangguran mengalami penurunan sebanyak 0,57%, dan pada Agustus 2017 mengalami kenaikan kembali, jumlah pengangguran bertambah 10 ribu orang. Di lihat dari tingkat pendidikan, untuk Sekolah

**Rizka Afifah, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Menengah Kejuruan (SMK) merupakan paling tinggi di antara pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,41%.

Berdasarkan data nonformal, permasalahan yang didapatkan pada peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang memiliki kematangan karir yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajarnya, pengetahuan terhadap karirnya masih rendah, masih kebingungan dalam menentukan karir, belum mempunyai rencana setelah lulus sekolah, dan masih banyak siswa yang belum sadar akan karirnya.

Hasi penelitian Budiamin (2002), Budiamin (2002), Rauf (2006), Pandang (2010), Fitriani (2004), Prihantoro (2007), Nurlaelasari (2009) dan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), baik mengenai perencanaan karir, orientasi karir, serta pembuatan keputusan karir yang seluruhnya merupakan indikator dari kematangan karir sebagai bukti empirik yang menunjukkan masih adanya peserta didik SMK yang belum mencapai kematangan karirnya.

Apabila permasalahan ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanganan yang tepat, maka yang terjadi pada peserta didik adalah ketidaksiapan dalam pembuatan keputusan serta pilihan karir, dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keselarasan hidupnya, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai individu. Galliot & Graham (2014) menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya yang berhubungan dengan tugas-tugas perkembangan karir adalah melalui program pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat Kartadinata (Dewiyatini dan Ida Farida, *Pikiran Rakyat* edisi Sabtu, 16 Januari 2016, hlm. 6) yang menyatakan dampak dari kurangnya sentuhan bimbingan dan konseling jenjang sekolah menengah, kelas peserta didik akan mengalami kebimbangan pada pilihan karirnya ketika mereka memasuki jenjang pendidikan tinggi. Layanan bimbingan karir diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik berkembang sesuai dengan potensi dan mantap dengan pilihan karirnya sehingga mampu bersaing dengan pekerja asing.

Oleh sebab itu, bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan yang membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal, berikut menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah yang dirasakan

**Rizka Afifah, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mereka, baik yang berkaitan dengan permasalahan belajar, pribadi, sosial ataupun karir (Depdiknas, 2007, hlm. 1). Maka dari itu, bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan layanan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dari kondisi apa adanya menjadi kondisi seharusnya. Dalam hal ini bimbingan karir merupakan layanan pemberian bantuan yang tepat bagi peserta didik dalam upaya mengoptimalkan perkembangan kematangan karir peserta didik.

Untuk membantu peserta didik sukses dalam karir, maka sebagai guru Bimbingan dan Koseling sebaiknya mempersiapkan dan membimbing peserta didik agar tepat dalam menentukan dan memilih studi lanjutan serta karir yang lainnya. Peserta didik memerlukan bantuan dari pembimbing untuk menyesuaikan minat dan kemampuan mereka terhadap kesempatan dunia kerja yang selalu berubah dan meluas maka peserta didik SMK perlu diberikan bimbingan karir agar dapat menguasai kemampuan dalam menentukan karir.

Tujuan bimbingan karir yaitu membantu peserta didik memiliki pemahaman diri mengenai karir, memiliki pengetahuan mengenai sekolah lanjutan, dan informasi karir yang menunjang kematangan karir, memiliki kemampuan membentuk identitas karir, merencanakan masa depan, membentuk pola-pola karir, dan memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir (ABKIN, 2008, hlm 199-200).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, peserta didik yang belum matang dalam karirnya akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan karir atau cita-cita masa depannya. Untuk mencegah kesulitan peserta didik dalam membuat keputusan karir, maka pemberian layanan bimbingan karir disekolah menjadi hal yang diperlukan agar peserta didik mampu mengenal diri dan lingkungannya serta memiliki kesadaran akan pentingnya karir dimasa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan profil kematangan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2018/2019 merumuskan program bimbingan karir berdasarkan profil kematangan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2018/2019.

## **1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

**Rizka Afifah, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada usia remaja (SMA/SMK) individu seharusnya telah mengambil keputusan karir. Kemampuan individu untuk membuat pilihan karir secara tepat bukanlah kemampuan bawaan, tepat kemampuan yang harus dikembangkan (Supriatna, 2009, hlm. 15). Untuk dapat melakukan pilihan karir secara tepat peserta didik perlu mengembangkan pemahaman diri, eksplorasi karir, dan pemilihan karir melalui strategi dalam bimbingan karir sebagai upaya untuk membantu mereka (J.P. Sampson, Jr., G. W. Petersin, J. Lenz and R.C. Reardon dalam Sharf, 1992). Untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir.

Kurangnya bimbingan karir ini dapat menyebabkan peserta didik tidak tepat dalam menentukan pilihan karir (Kartadinata, 2015) bimbingan karir menjadi strategi yang dipandang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam membuat pilihan karirnya. Bimbingan karir ditujukan kepada peserta didik agar mampu membuat keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab sehingga karir yang telah dipilih dapat sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.

Penelitian ini berusaha supaya peserta didik tidak lagi merasa kebingungan dan dapat menentukan pemilihan studi lanjutan setelah lulus dari SMK. Kemampuan peserta didik yang belum memiliki kematangan karir, adalah: 1) belum mampu merencanakan karirnya dengan baik; 2) belum bisa mengambil keputusan karir yang tepat; 3) belum menyadari arti kerja bagi masyarakat (Saka, Gati, dan Kelly dalam Juwitaningrum, 2013; Gani, 2012, hlm. 12).

Dalam kaitannya dengan layanan bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan, ABKIN (Depdiknas, 2008) menegaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan layanan yang memfasilitasi penumbuhan kemandirian konseli dalam mengambil dan menentukan berbagai keputusan penting dalam hidupnya oleh dirinya sendiri, khususnya dalam kemampuan untuk mengeksplor karir, informasi karir untuk sekolah lanjutan serta memecahkan masalah terkait dengan kematangan karir peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu konseli mengembangkan kematangan karir.

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian berfokus pada *"bagaimana rumusan program bimbingan karir yang efektif untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2018/2019?"*.

**Rizka Afifah, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah penelitian diatas dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- 1) Seperti apa gambaran kematangan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2018/2019?
- 2) Seperti apa program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2018/2019?

## 1.3 Penjelasan Konseptual

### 1.3.1 Kematangan Karir

Kematangan karir adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi tentang karir tertentu guna merencanakan pilihan karir, sikap terhadap pemilihan karir, informasi tentang diri dan karir, dan keterampilan perencanaan adalah perkiraan terbaik dari tingkat kematangan karir, sikap, informasi dan perencanaan mempengaruhi perilaku. (Dillard, 1985, hlm. 33-34).

Kematangan karir adalah kesiapan individu untuk memenuhi tugas perkembangan karir yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya. Super mengatakan aspek yang mengukur kematangan karir yaitu: 1) perencanaan karir; 2) eksplorasi karir; 3) pengetahuan tentang kemampuan membuat keputusan; 4) pengetahuan tentang informasi dunia kerja; 5) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; 6) realisme keputusan karir; dan 7) orientasi karir (Super dalam Osipow, 1983, hlm. 161; Manrihu, 1988).

Kematangan karir merupakan kesadaran individu akan kebutuhan untuk memilih karir. Secara umum ada lima dimensi untuk mengukur kematangan karir, yaitu: 1) terlibat dalam proses pemilihan; 2) orientasi terhadap pekerjaan; 3) kemandirian dalam pengambilan keputusan; 4) preferensi untuk faktor pilihan karir, dan 5) konsepsi proses pilihan (Crites, 1981, hlm. 124; Crites dalam Dillard, 1985, hlm. 33).

Penjelasan lain memaparkan bahwa kematangan karir adalah kesiapan dan kompetensi individu untuk membuat keputusan karir. Pieterse menyatakan bahwa keputusan didasarkan pada sikap, *self-knowledge*, pengetahuan tentang kesempatan pendidikan, dan

Rizka Afifah, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pengetahuan yang cukup tentang proses pengambilan keputusan karir (Pierterse, 2005, hlm. 16).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan, kesiapan dan kesadaran individu untuk membuat keputusan karir dalam merencanakan pilihan karir yang tepat sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Hal tersebut ditunjukkan dalam tiga aspek, yaitu: 1) aspek kognitif ditunjukkan dengan indikator menguasai informasi tentang dunia kerja, menganalisis kemampuan diri dengan pilihan karir, menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karir; 2) aspek afektif ditunjukkan dengan indikator keterlibatan dalam pencarian informasi, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan, komitmen terhadap pilihan karir; dan 3) aspek psikomotor ditunjukkan dengan indikator melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan kari yang diinginkan dan mempelajari langkah-langkah membuat keputusan.

### **1.3.2 Program Bimbingan Karir**

Program bimbingan dan konseling disekolah dimulai dari kegiatan asesmen atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program tersebut (ABKIN, 2008, hlm. 220).

Program bimbingan merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis dan terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal. Struktur program bimbingan karir sama dengan struktur program bimbingan konseling pada umumnya yaitu mengacu pada program bimbingan dan konseling komprehensif yang terdiri dari empat komponen layanan seperti layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem (Nisa, 2016, hlm. 34).

Program bimbingan karir dibedakan dengan aspek-aspek berikut :  
a) terpusat pada peserta didik, yaitu program bimbingan harus memberikan serangkaian pengalaman yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan perkembangan karir; b) berorientasi pada lingkungan sosial, ekonomi dan budaya disekitar peserta didik; c) terarah pada kemampuan yang dibutuhkan peserta didik untuk dapat merencanakan masa depannya dan mengimplementasikan masa

**Rizka Afifah, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

depannya itu dalam tindakan nyata (Winkel dan Hastuti, 2010, hlm. 673-674).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan karir adalah serangkaian layanan bimbingan yang terencana secara sistematis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya, yang membantu individu untuk memecahkan masalah karirnya, termasuk dapat mengenal dan memahami dirinya, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, serta mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah menghasilkan rumusan program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah.

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan :

- 1) Gambaran umum tingkat kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Rumusan program bimbingan karir dapat mengembangkan kematangan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan memiliki kegunaan atau manfaat secara praktis dan teoritis, diantaranya :

##### **1.5.1 Manfaat teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai bimbingan karir dalam upaya mengembangkan kematangan karir peserta didik.
- 2) Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi pembaca mengenai perkembangan karir remaja khususnya dalam hal kematangan karir remaja.

**Rizka Afifah, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### 1) Bagi Guru BK dan Pihak Sekolah

Bagi guru BK khususnya dan pihak sekolah umumnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pengembangan program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik di SMK Negeri Rajapolah. Selain itu, program layanan bimbingan karir yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK untuk membantu mengembangkan kematangan karir dan mengatasi masalah karir peserta didik SMK.

#### 2) Bagi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Bagi departemen psikologi pendidikan dan bimbingan, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang kematangan karir, faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir, dan program bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik. Dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji ulang kurikulum dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi peserta didik yang membutuhkan pengembangan karir atau masalah karir.

### 1.6 Kerangka Berfikir

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah profil kematangan karir peserta didik yang diungkap melalui instrumen kematangan karir. Selanjutnya data ini dianalisis dan dilakukan penafsiran dengan menggunakan perhitungan statistik, sehingga dihasilkan suatu data yang teruji secara ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kematangan karir peserta didik SMK sebagai dasar merumuskan program bimbingan karir. Berikut dijelaskan kerangka alur dalam penelitian ini dalam bagai 1.1

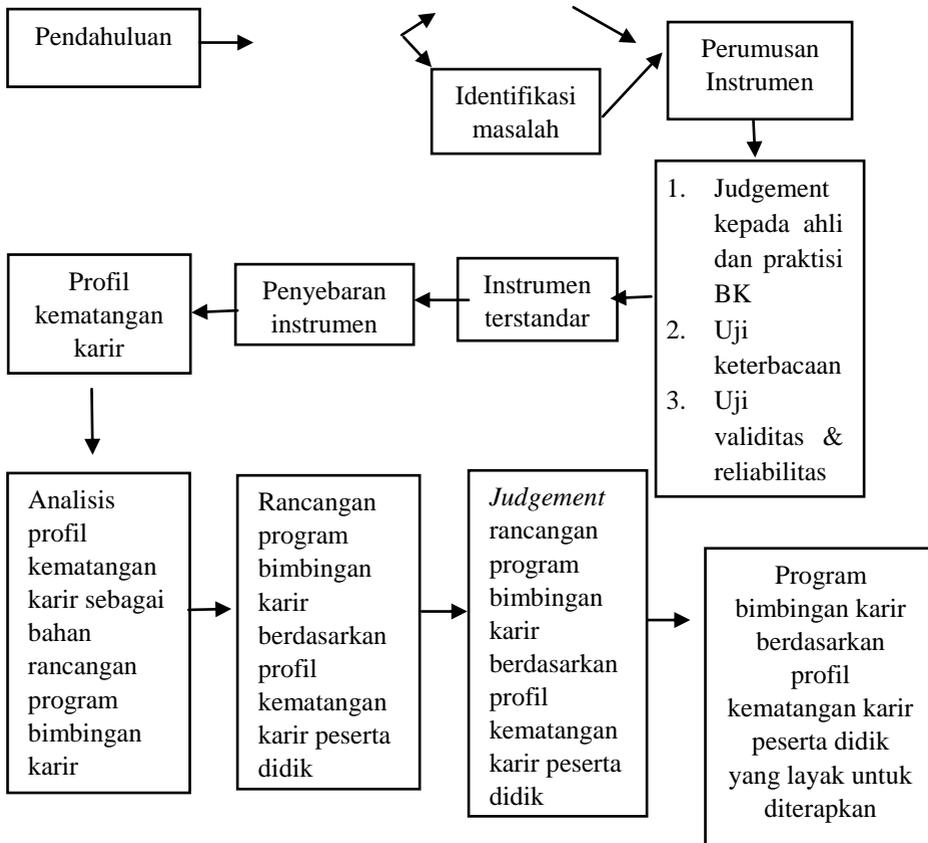
Rizka Afifah, 2018

PROGRAM BIMBINGAN  
KARIR

Studi  
lapangan

Studi  
pustaka

K MENGEMBANGKAN KEMATANGAN



**Bagan 1.1**  
**Kerangka**  
**Alur Penelitian Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan**  
**Kematangan Karir**

